



Pengaruh Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020

Marta Anisa¹, Yulia Syafitri², Yuli Ardiany³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: martaanisa@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Marta Anisa

Abstract: *This research aims to determine and analyze the influence of tax minimization, tunneling incentives and company size on transfer pricing in manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2020, either partially or simultaneously. The type of data used in the research is quantitative data sourced from annual financial reports which are sourced from annual reports. The data analysis method in this research uses multiple linear regression. Based on the partial analysis results, it is known that the results of tax minimization and company size have a significant effect on transfer pricing. However, Tunneling Incentive does not partially have a significant effect on transfer pricing. As well as tax minimization, tunneling incentives and company size simultaneously have a significant effect on transfer pricing in manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2020.*

Keywords: *Tax Minimization, Tunneling Incentive, Company Size, Transfer Pricing.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minimalisasi pajak, insentif tunneling dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sektor berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari laporan tahunan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui hasil minimalisasi pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Namun Tunneling Incentive secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Selain minimalisasi pajak, tunneling insentif dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur di berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Kata Kunci: Minimisasi Pajak, Tunneling Incentive, Ukuran Perusahaan, Transfer Pricing.

PENDAHULUAN

Semakin majunya perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki banyak cabang sehingga terbentuklah induk perusahaan dan anak perusahaan. Hubungan tersebut menciptakan hubungan yang istimewa antara kedua pihak. Dari transaksi hubungan istimewa tentu antar perusahaan memberikan harga yang spesial terhadap perpindahan barang antar anak cabang ataupun dari perusahaan induk ke perusahaan anak. Transaksi tersebut dapat kita sebut dengan istilah transfer pricing.

Dalam transaksi transfer pricing banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi transfer pricing sebagaimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu tax minimization, tunneling incentive dan ukuran perusahaan.

Sebagaimana kasus pada perusahaan penyelewengan transfer pricing yang terungkap di Indonesia adalah PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Direktorat jendral pajak menemukan kejanggalan pada laporan keuangan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Dalam laporan keuangan ditemukan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan namun omset naik 40% sehingga pihak pemeriksa pajak mencek harga pokok penjualan dan biaya operasional perusahaan, dan ditemukan jejak transfer pricing dengan pihak terafiliasi dengan angka yang tidak wajar Hal tersebut ditemukan dengan hubungan antar perusahaan yang berada di Indonesia dengan perusahaan Toyota Motor Manufacturing yang ada disingapur, dengan memindahkan beban keuntungan antara satu negara kenegara lain dengan memainkan harga antar afiliasi perusahaan dengan memanfaatkan tarif pajak yang ada disingapure lebih rendah ketimbang yang ada di Indonesesia. Karena di negara singapore memberikan 17% pada pajak penghasilan sedangkan di Indonesia menggunakan pajak sebesar 25% (Tempo 2018).

Salah satu pajak yang sering dilaporkan oleh perusahaan yaitu pajak penambahan nilai dan pajak badan. Untuk melaporkan pajak penambahan nilai yaitu selisih pajak penjualan dikurang dengan pajak pembelian. Sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka pajak PPN yang dilaporkan semakin besar. Hal ini menandakan tingginya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut juga berpengaruh langsung terhadap pajak badan. Semakin tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka pajak badan yang dilaporkan dan dibayarkan oleh perusahaan juga semakin besar.

Semakin besarnya pajak yang dibayar oleh perusahaan, membuat perusahaan berpikir bagaimana pajak yang dibayarkan oleh perusahaan semakin kecil atau tax minimization dengan cara yang legal sehingga tidak menimbulkan permasalahan dalam kelajuan perusahaan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Utari (2020) yang menyatakan bahwa faktor penjualan berpengaruh signifikan terhadap pajak yang dibayarkan. Hal tersebut menunjukkan semakin tingginya penjualan yang didapatkan oleh perusahaan maka pajak yang dibayar ke pemerintah juga semakin besar. Sedangkan tujuan utama perusahaan yaitu menciptakan laba sebesar-besarnya.

Sehingga manajemen perusahaan berpikir bagaimana untuk meminimalkan pajak. Sehingga biaya yang dikeluarkan tidak besar. Salah satu peminimalan pajak yaitu dengan

melakukan transfer pricing. Banyak sekali kita ketahui perusahaan- perusahaan maju berskala internasional mendirikan pusat perusahaan atau induk perusahaan di negara surga pajak. Selain dari meminimalan pajak yang mempengaruhi transfer pricing yang dilakukan oleh peneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi dari transfer pricing adalah Tunneling Incentive. Tunneling Incentive merupakan aktivitas pengalihan asset dan laba keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali perusahaan tersebut (Marfuah, 2020).

Tunneling incentive dilakukan bagaimana pihak pemegang saham mayoritas mampu mengendalikan semua manajemen yang ada pada perusahaan. Lebih dari 50 persen saham yang dimiliki oleh seorang investor, maka dia mampu mengendalikan kondisi perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Salah satu keputusan pembagian deviden dan lain-lain. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa tunnelling incentive berpengaruh terhadap transfer pricing. Perusahaan- perusahaan yang melakukan yaitu satu perusahaan yang memiliki banyak cabang hingga terbentuk transaksi hubungan istimewa. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa semakin besar jumlah transaksi maka ukuran perusahaan tersebut juga besar. Dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil hingga menjadi besar tidak lepas dari peran manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan (Pura, 2016:144) . Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maulani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap transfer pricing.

Ketiga variabel independent tersebut yaitu tax minimization, tunneling incentive dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan transfer pricing. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulani (2017) pada perusahaan non keuangan dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa tax minimization, tunneling incentive dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap transfer pricing. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terkait dengan tahun penelitian. Dimana Tahun penelitian sebelumnya 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2020.

Peneliti tertarik mengambil judul ini karena peneliti ingin lebih mendalami terkait dengan pengaruh tax minimization, tunneling incentive dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing. Karena dengan adanya Transfer Pricing akan memicu terjadinya meminimalan pajak, serta kepemilikan saham yang dominan akan mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan transfer pricing, serta semakin besarnya ukuran perusahaan akan menimbulkan pajak yang besar sehingga transaksi transfer pricing akan sering dilakukan dalam urusan transaksi internasional dengan memanfaatkan negara-negara yang lemah akan biaya pajak yang menguntungkan perusahaan. Hal ini membuat saya ingin mengetahui lebih terhadap manajemen perusahaan, apakah dengan transfer pricing serta membangun dan mengembangkan anak perusahaan. Perusahaan tersebut akan lebih berkembang dan maju.

Dalam penelitian objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada sektor Aneka Industri. Dikarenakan sangat berperan penting dalam

roda perekonomian baik dari segi otomotif ataupun garmen yang banyak dijual dipasar nasional ataupun internasional sehingga sering melakukan transfer pricing.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data penelitian Kepustakaan (Library Research) adalah untuk mendapatkan data sekunder dalam mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan cara membaca, menelaah buku dan berbagai literatur berkaitan dengan penelitian.

Penelitian Lapangan (Field Research), penelitian dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada pelaku bisnis atau perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran 2014:234)

Data sekunder yang penulis kumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena objek penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2018:260)

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Transfer Pricing*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen
- x_1 = *Tax minimization*
- x_2 = *Tunneling Incentive*
- x_3 = Ukuran perusahaan
- e = Error

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:260). Analisa determinasi secara parsial digunakan untuk mengetahui derajat ketergantungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel tak bebas (Agussalim, 2015:169) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{Y.Xi} = (r_{y,xi})^2 * 100\% ; \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, i - 1$$

Menurut Ghozali (2018:261) Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau nilai $sig > \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X), terhadap (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan. $H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Menurut Ghazali (2018:264) uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F table , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai $sig > \alpha$.

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Penetapan tingkat signifikansi Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini meneliti tiga variabel independen yaitu tax minimization, turneling incentive dan ukuran perusahaan terhadap satu variabel dependen yaitu tranfer pricing. Secara statistik dilakukan dengan pengujian parsial dan pengujian simultan dengan menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan software spss versi 23. Sesuai dengan analisa dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah data laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada perusahaan manufaktur aneka industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020 serta jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 sampel dengan data 17 perusahaan.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	KODE	TAHUN	ETR	TI	NA	TF
1	GJTL	2019	0.41	0,50	16,75	0,38
2		2020	0.33	0,50	16,69	0,47
3	INDR	2019	0.11	0,39	16,16	0,01
4		2020	0.09	0,39	16,18	0,02
5	JECC	2019	0.29	0,53	14,45	0,32
6		2020	0.44	0,53	14,23	0,45
7	SCCO	2019	0.27	0,34	15,30	0,44
8		2020	0.22	0,34	15,14	0,32
9	ASII	2019	0.28	0,50	19,68	0,03
10		2020	0.17	0,50	19,64	0,04
11	AUTO	2019	0.24	0,80	16,59	0,41
12		2020	1.35	0,80	16,54	0,29
13	INDS	2019	2.19	0,88	14,86	0,08
14		2020	0.22	0,88	14,85	0,06
15	JSKY	2019	0.21	0,61	12,63	0,82
16		2020	0.14	0,61	12,43	0,77
17	LPIN	2019	0.05	0,82	12,69	0,09
18		2020	0.25	0,82	12,73	0,02
19	NIPS	2019	0.27	0,26	14,25	0,04
20		2020	0.26	0,26	14,39	0,05
21	PBRX	2019	0.30	0,28	13,40	0,02
22		2020	0.25	0,28	13,45	0,02
23	PTSN	2019	0.33	0,66	14,62	0,04
24		2020	0.27	0,66	14,42	0,11
25	SMSM	2019	0.02	0,58	14,95	0,06
26		2020	0.21	0,58	15,03	0,03
27	SRIL	2019	0.08	0,59	14,26	0,21
28		2020	0.09	0,59	14,43	0,19
29	STAR	2019	0.07	0,68	13,27	0,12
30		2020	0.05	0,68	13,12	0,18
31	UNIT	2019	0.26	0,71	12,95	0,07
32		2020	0.25	0,71	12,95	0,06
33	VOKS	2019	0.20	0,52	14,92	0,01
34		2020	0.19	0,52	14,89	0,02

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai pada setiap item pertanyaan setiap variabel, penjabarannya sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean
TM	34	-2.24	-0.82	-1.4582
TI	34	-1.33	-0.13	-0.6224
UP	34	12.43	19.68	14.7894
TF	34	-4.99	-0.20	-2.4226

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 23

Dari tabel 2 diketahui diketahui nilai terendah untuk variabel *Tax Minimization* (X1) adalah -2.24 dan yang tertinggi -0.82 dengan nilai rata- rata -1.4582 dan standar deviasi sebesar 0.30796. Untuk variabel *Tunneling Incentive* (X2) nilai terendah adalah -1.33 dan yang tertinggi -0.13 dengan nilai rata rata -0.6224 dan standar deviasi sebesar 0.35142. Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) nilai terendah adalah 12.43 dan yang tertinggi 19.68 dengan nilai rata- rata 14.7894 dan standar deviasi sebesar 1.75329. Dan untuk variabel *Transfer Pricing* (Y) nilai terendah adalah -4.99 dan yang tertinggi -0.20 dengan nilai rata rata -2.4226 dan standar deviasi sebesar 1.30078.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

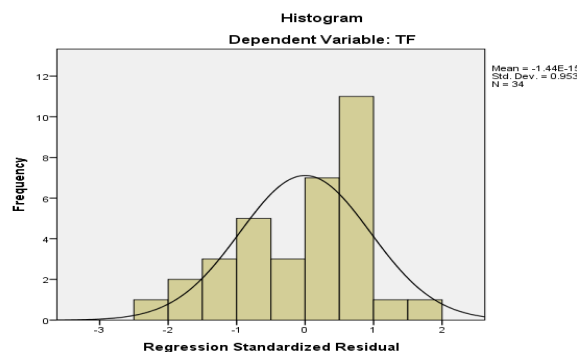
Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 beriku

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Studentized Deleted Residual		
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0.71279998
Most Extreme Differences	Absolute	0.164
	Positive	0.106
	Negative	-0.164
Kolmogorov-Smirnov Z		0,791
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,559

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022) SPSS 23

Dari tabel 3 didapatkan nilai residual sebesar 0.323 lebih besar dari 0.05 dari nilai sampel sebesar 34. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0.05 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kejanggalan data yang berasal dari data palsu. Selain menggunakan tabel diatas, juga dapat dengan melihat grafik histogram seperti gambar 2 dibawah ini:



Sumber : Data Diolah Peneliti (2022) SPSS 23

Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan tampilan gambar 2 di atas maka diketahui grafik histogram, grafik histogram adalah grafik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi (Ghozali,2018:157). Grafik histogram memberikan pola distribusi yang sesuai dengan garis sehingga mendukung hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

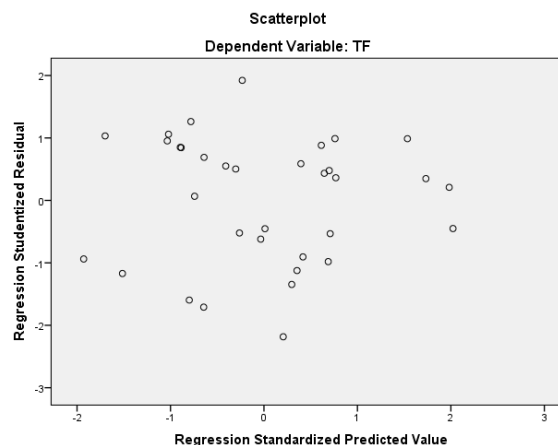
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
TM	0.972	1.029
TI	0.976	1.025
UP	0.994	1.006

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 23

1. Variabel *Tax Minimization* tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1.029 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.972 lebih besar dari 0.10.
2. Variabel *Tunneling Incentive* tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1.025 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.976 lebih besar dari 0.10.
3. Variabel Ukuran Perusahaan tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1.006 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.994 lebih besar dari 0.10.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.



Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 23

Gambar 3. Grafik Scatterplots

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,226

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:172) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefisien determinasi, nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program SPSS. Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai durbin watson senilai 1,226 yang nilainya berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi.

Metode Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	2.133	3.306
	TM	-1.277	0.599
	TI	0.312	0.473
	UP	-2.724	1.149

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 23

Menurut Ghazali (2014:178) untuk menarik persamaan regresi dari tabel Coefficients dapat dilihat dari nilai B. Pada Kolom Standarized Coefficients disajikan informasi mengenai nilai Beta dari setiap variabel independen yang ada. Namun dalam analisis regresi linear berganda informasi tersebut tidak dipakai. Nilai beta tersebut digunakan dalam Path Analysis atau analisis jalur. Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut:

$$TF = 2.133 - 1.277 TM + 0.312TI - 2.724UP + 3.306e$$

1. Nilai konstanta(α) positif yaitu sebesar 2.133 dapat diartikan apabila *Tax Minimization* (X_1), *Tunneling Incentive* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) bernilai nol, maka *Transfer Pricing* akan bernilai sebesar 2.133.
2. Nilai koefisien variabel *Tax Minimization* (X_1) yaitu sebesar -01.277 artinya setiap perubahan pada variabel *Tax Minimization* (X_1) sebesar satu satuan akan menurunkan *Transfer Pricing* (Y) sebesar -1.277 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Tunneling Incentive* (X_2) sebesar 0.312 artinya setiap perubahan pada variabel *Tunneling Incentive* (X_2) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Transfer Pricing* (Y) sebesar 0.312 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar -2.724 artinya setiap perubahan pada variabel *Ukuran Perusahaan* (X_3) sebesar satu satuan akan menurun *Transfer Pricing* (Y) sebesar -2.724 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Hasil uji determinasi dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 7. berikut ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.536a	0.287	0.216

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 23

Menurut Ghazali (2016:182) untuk melihat koefisien determinasi dilihat dari angka *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0.216 atau 21.6%. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel *Tax Minimization* (X_1), *Tunneling Incentive* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) menjelaskan variabel dependen *Transfer Pricing* (Y) sebesar 0.216 atau 21.6%. Sedangkan sisanya sebesar 78.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 8. berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig
TM	-2.134	0.041
TI	0.660	0.514
UP	-2.370	0.024

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 23

Untuk Pengujian hasil uji t didapatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0.05 uji dua arah dengan derajat kebebasan. Sehingga didapatkan $df = n - k = 34 - 3 = 31$. (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,0395 (lihat lampiran tabel). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 8. diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel *Tax Minimization* adalah sebesar -2.134 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0395. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.041 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Tax Minimization* secara berpengaruh negative signifikan terhadap *Transfer Pricing*
2. Nilai t hitung dari *Tunneling Incentive* adalah sebesar 0.103 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0395 . Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.663 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Tunneling Incentive* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*
3. Nilai t hitung dari Ukuran Perusahaan adalah sebesar -2.370 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0395. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.024 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	4.025	0.016b

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 23

Dari tabel tersebut tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 4.025 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.88 (df = 34. pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0.001 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Tax Minimization* (X_1), *Tunneling Incentive* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Tax Minimization* Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara variabel *Tax Minimization* terhadap *Transfer Pricing*. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung dari variabel *Tax Minimization* adalah sebesar -2.134 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0395. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.041 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Tax Minimization* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Tax Minimization* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan akan semakin menurun. Dimana *transfer pricing* merupakan transaksi yang terjadi diantara pihak- pihak yang memiliki hubungan istimewa. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah perusahaan besar. Dimana perusahaan besar tersebut akan secara ketat dijaga oleh bagian perpajakan. Sehingga bagian manajemen perusahaan akan berhati- hati dalam melakukan pemaksimalan pajak terhadap *transfer pricing*. Temuan ini memperkuat hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa atau *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap pemaksimalan pajak.

Menurut Kotler & Keller (2019:172)“ *Transfer Pricing* merupakan harga transfer atas harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud kepada anak perusahaan atau kepada pihak yang berelasi atau mempunyai hubungan istimewa yang berlokasi di berbagai negara. Sedangkan Meminimalkan pajak menurut Sihombing & Sibagariang (2020:124) merupakan upaya pengindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Pemaksimalan pajak dapat dilakukan dengan melakukan transaksi luar negeri dengan melakukan transaksi terhadap negara syurga pajak atau melakukan hubungan istimewa antar

afiliasi perusahaan Sehingga merupakan salah satu cara meminimalkan pembayaran pajak di negara. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hani Sri Mulyani (2020) yang menyatakan meminimalkan pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung dari *Tunneling Incentive* adalah sebesar 0.103 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0395. Sehingga t hitung $< t$ tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.663 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Tunneling Incentive* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

Dalam penelian ini menyatakan bahwa *Tunneling Incentive* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut dapat terjadi karena *Tunneling Incentive* itu sendiri merupakan kepemilikan saham yang tinggi atau sebagai pemilik saham pengendali. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh karena perusahaan berusaha untuk menstabilkan keuntungan perusahaan dengan melakukan *transfer pricing* yang tanpa menimbulkan konflik antar perusahaan. Mulyanti, (2017:166) menyebutkan bahwa pemegang saham mayoritas akan mendapatkan keuntungan karena dapat mengendalikan perusahaan untuk menjual aset perusahaan dengan harga yang lebih murah kepada pemegang saham mayoritas atau perusahaan yang dikuasainya.

Jika semakin tingginya pengambil alih sumber daya pada saham pengendali hal tersebut akan menimbulkan konflik antar pemegang saham yang akan merusak dan mengganggu operasional perusahaan. Dimana pemegang saham minoritas akan tertindas. Sehingga dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing

Hipotesa ketiga adalah mengetahui apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung Ukuran Perusahaan adalah sebesar -2.370 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0395 . Sehingga t hitung $> t$ tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.024 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (Y)

Semakin besarnya omset perusahaan akan dipengaruhi oleh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagaimana dalam penelitian ini ukuran perusahaan di nilai dari nominal aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan berupaya untuk meningkatkan kualitas kerja operasional perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dimana semakin tingginya nilai aset perusahaan maka

nilai transaksi *transfer pricing* akan semakin rendah. Hubungan istimewa dilakukan perusahaan yaitu bagaimana membagi pasar menjadi lebih besar serta fokus kepada tujuan perusahaan. Sehingga manajemen memutuskan untuk melakukan transaksi pada non afiliasi hubungan istimewa. Jika terlalu besar nilai *transfer pricing* antar perusahaan akan menimbulkan permasalahan dalam manajemen kinerja perusahaan serta tatakelola perusahaan yang kurang kondusif sehingga perkembangan perusahaan tidak maksimal. Dari alasan tersebut maka penelitian memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Refgia (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh *Tax Minimization*, *Tunneling Incentive* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesa keempat adalah mengetahui apakah ada pengaruh *Tax Minimization*, *Tunneling Incentive* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*. Hasil penelitian menyatakan F hitung sebesar 4.025 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.88 (df = 34. pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0.001 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel *Tax Minimization* (X_1), *Tunneling Incentive* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

Dalam penelitian ini ketiga variabel berpengaruh secara simultan terhadap *Transfer Pricing*. Hal tersebut terjadi karena meminimalan pajak yang dilakukan oleh perusahaan harus berhati-hati terlebih pada transaksi hubungan istimewa antara perusahaan atau *Transfer Pricing*. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan dijaga ketat oleh pihak pajak perusahaan. Sehingga perusahaan perlu mencari jalan aman dalam melakukan meminimalan pajak. Ukuran perusahaan yang besar dipengaruhi dengan nilai aset disisi aset. Untuk mendapatkan nilai aset dipengaruhi oleh jumlah total antara nilai modal dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai perusahaan besar yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Tentu manajemen perusahaan mencari modal tanpa bunga. Sehingga banyaknya jumlah investasi yang didapatkan dari para investor akan cukup dalam memajukan perusahaan. Namun dalam penelitian juga menilai dari *tunneling incentive* perusahaan. Dimana nilai *tunneling incentive* dilihat dari jumlah kepemilikan saham mayoritas.

Perusahaan yang maju apabila perusahaan bersikap adil dan tidak merugikan terhadap para pemegang saham. Sehingga Manajemen perusahaan tidak boleh memutuskan sebuah keputusan perusahaan yang akan merugikan saham minoritas dan menguntungkan saham mayoritas pada kebijakan *Transfer Pricing*. Dari Paparan diatas sudah menggambarkan secara keseluruhan bahwa variabel *Tax Minimization*, *Tunneling Incentive*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

KESIMPULAN

1. *Tax Minimization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* karena berdasarkan nilai t hitung dari variabel *Tax Minimization* adalah sebesar -2.134 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0395. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.041 < 0.05$.

- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Tax Minimization* secara berpengaruh negative signifikan terhadap *Transfer Pricing*
2. *Tunneling Incentive* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* karena berdasarkan t hitung dari *Tunneling Incentive* adalah sebesar 0.103 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0395 . Sehingga t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0.663 > 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Tunneling Incentive* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*
 3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* karena berdasarkan nilai t hitung dari Ukuran Perusahaan adalah sebesar -2.370 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0395. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0.024 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap *Transfer Pricing*.
 4. *Tax Minimization*, *Tunneling Incentive* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan Terhadap *Transfer Pricing* karena berdasarkan nilai F hitung sebesar 4.025 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.88 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,016 < 0,05

REFERENSI

- Agussalim, M. (2015). *Statistik lanjutan*. Ekasakti Press. Padang.
- Eddy, S. (2016). Akuntansi perpajakan. In *Akuntansi Perpajakan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2014). Akuntansi Manajerial. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., Fitriyani, D., & Kwary, D. A. (2014). *Akuntansi Manajemen. Buku 1*. 572.
- Hery. (2019). Akuntansi Dasar 1 dan 2. *FUNDAMENTAL MANAGEMENT JOURNAL*.
- Indriyani, E. (2016). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya - Google Books*. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kuangan_Konsep_dan_Penerapan/OMRGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=akuntansi+manajemen&printsec=frontcover
- Kieso, Weygandt, & warfield. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. *Salemba Empat*.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. In *Salemba Empat*.
- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi Edisi 4. In *salemba empat*.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Pura, R. (2016). Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. *Jakarta. Erlangga*.
- Rahayu, S. K. (2017). Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal. In *Rekayasa Sains*.
- Romney. (2016). Sistem Akuntansi. *Sistem Akuntansi*.
- Samryn, L. M. (2015). *AKUNTANSI.pdf*. 1–446.
- Sawitri, P., & Arief Bachtiar. (2014). Akuntansi Pengantar. In *Akuntansi Pengantar*. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.151-161>
- Sekaran, U. (2014). Research methods for business metedologi penelitian untuk bisnis. In *1*. <https://doi.org/10.1353/pla.2008.0010>
- Sihombing, S., & Sibagariang, S. A. (2020). PERPAJAKAN (Teori dan Aplikasi). In *Widina Bhakti Persada Bandung*.

- Suandy, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Ed.3) - Google Books*.
https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Keuangan_Dasar_1_Ed_3/qiErJ7hc3doC?hl=id&gbpv=1&dq=akuntansi+keuangan&printsec=frontcover
- Suandy, E. (2016). Perencanaan Pajak. In *Perencanaan Pajak (Edisi 5)*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sukrisno, A. (2014). Akuntansi Perpajakan. *Pengertian Akuntansi Perpajakan*.
- Sulistiyanto, S. (2018). Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris). In *GRASINDO*.
- Swardjono. (2015). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga (Edisi Ke T)*. BPF:Yogyakarta.
- Jafri (2018) pengaruh perencanaan pajak, *tunneling incentive* dan aset tidak berwujud terhadap perilaku *transfer pricing* Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2017 *Accounting, Accountability, And Organization System (Aaos)*, 1(1).
- Marfuah (2020). pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan *exchange rate* pada keputusan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25–39.
<https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.486>
- Maulani, I (2017) pengaruh mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur 2011-2014 (*Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*), 1(1).
- Mulyani, H. S., & Zaharman. (2020) Analisis Keputusan Berdasarkan Pajak, *Tunneling* dan *Exchange Rate* terhadap *transfer pricing* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198–209.
- Prananda, R.A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, *Exchange Rate*, dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi melakukan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, 13(1), 82–93. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v13i1.308>
- Prayudiawan, H (2020) pengaruh *Debt Covenant*, *Profitabilitas*, *Exchange Rate*, dan Mekanisme Bonus terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018 (*Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*), 1(1).
- Roslita, E (2020) Pengaruh Pajak, *Profitabilitas*, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan *transfer pricing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Tjandrakirana, R & L, A. (2020) pengaruh dari pajak, *debt covenant* dan *exchange rate* terhadap keputusan perusahaan *transfer pricing* pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Utari, Y . (2021). P Pengaruh *Tax Minimization*, Penjualan, *Debt Convenant* Dan *Exchange Rate* Terhadap Penerapan *transfer pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019) *Khasanah Ilmu - Jurnal ekonomi bisnis*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>
- Wijaya, I & Harso, B. C. D (2020). pengaruh pajak, *tunneling incentive*, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap *transfer pricing* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).